

## KARAKTERISTIK MAHASISWA ASING BELAJAR PADA PERGURUAN TINGGI DI KABUPATEN BADUNG, BALI

Ni Luh Christine Prawitha Sari Suyasa<sup>1</sup>, Ni Kadek Widyastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura  
Email: [christine.suyasa@undhirabali.ac.id](mailto:christine.suyasa@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Internasionalisasi pada Perguruan Tinggi dipercaya mampu memperluas wawasan seseorang. Program internasionalisasi Perguruan Tinggi dapat dilakukan melalui Outbound maupun Inbound. Salah satu program Inbound yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi di Kabupaten Badung, Bali adalah menerima mahasiswa asing untuk belajar minimal 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa asing yang sedang dan pernah belajar di Kabupaten Badung. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 105 mahasiswa yang tersebar pada Perguruan Tinggi yang bertempat di Kabupaten Badung. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa Bali sangat diminati oleh mahasiswa perempuan (68,6%) dari Eropa berumur 21-24 tahun (67,6%), dimana 64,8% dari Jerman, 9,5% dari Finlandia. Mahasiswa perempuan lebih tertarik karena promosi di social media mengenai Bali sebagai destinasi dan besar faktor karena ajakan teman. Bali yang terkenal akan destinasi kunjungan internasional terutama budaya dan pariwisatanya mampu menarik mereka dengan latar belakang pendidikan Internasional bisnis 18,1%; intercultural studies 10,5%, dan Hotel and Restaurant Management 8,6%. Mahasiswa asing memilih Bali sebagai destinasi belajar dengan durasi waktu 6 bulan dalam bentuk sertifikat program 44,8% maupun program pertukaran 41%. Sebagai sarana pendukung selama belajar di Bali, 84,8% mahasiswa memilih tempat tinggal dengan harga minimal Rp. 2.000.000/bulan dengan preferensi terdapat kolam renang; untuk kebutuhan makanan 47,6% menghabiskan minimal Rp. 2.000.000/bulan dengan memilih menu lokal hanya sesekali ke restaurant; 47,6% memilih menyewa motor *matic* sebagai sarana transportasi dengan kisaran harga sewa Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000/bulan; menunjang kebutuhan personal 52,4% menghabiskan maksimal Rp. 2.000.000/bulan dan 28,6% menghabiskan lebih dari Rp. 2.000.000/bulan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mendesain program, menyediakan fasilitas penunjang pendidikan, yang akhirnya dapat digunakan sebagai strategi pengembangan wisata edukasi.

**Kata kunci:** Karakteristik, mahasiswa asing, wisata edukasi

### ABSTRACT

*Internationalization in higher education is believed to expand student's perspective. Higher education internationalization Program can be done through Outbound or Inbound. One of the Inbound programs conducted by higher education in Badung Regency, Bali is to accept foreign students to study at least 6 months. This research aims to determine the characteristics of foreign students who are currently and have studied in Badung regency. Data retrieval is carried out through the dissemination of the questionnaire, interviews, observations, and documentation of 105 students in the universities located in Badung Regency. The research identifies that Bali is highly enthused by female students (68.6%) Of Europe aged 21-24 years (67.6%), of which 64.8% from Germany, 9.5% from Finland. Female students are more interested in promoting social media about Bali as a destination and main factor because of the call for friends. Bali is famous for its international tourist destinations, especially its culture and tourism which able to attract those who study international business 18.1%; Intercultural studies 10.5%, and Hotel and Restaurant Management 8.6%. Foreign students choose Bali as a education destination with a duration of 6 months in the form of a program certificate of 44.8% or exchange program 41%. As a supporting facility during the study in Bali, 84.8% of students choose a place to stay with a minimum price of Rp. 2.000.000/month with preference swimming pool; 47.6% student's food consumption is minimum of Rp. 2.000.000/month by preferring local menu and only occasionally dine out in a restaurant; 47.6% choose to rent automatic scooter as a transportation mode with the price range of Rp. 1 million – Rp. 2.000.000/month; 52.4% spend a maximum of Rp. 2.000.000/month and 28.6% spend more than Rp. 2.000.000/month for personal expenses. The results of this research are expected to be used to design the program, providing educational support facilities, which can eventually be used as an educational tourism development strategy.*

**Keywords:** characteristics, foreign students, educational tour

## 1. Pendahuluan

Internasionalisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi menjadi trend yang digemari oleh mahasiswa baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Keinginan dan kebutuhan mahasiswa akan belajar keluar dari negara asal diyakini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa sendiri. Internasionalisasi perguruan tinggi dapat dilakukan melalui program Inbound maupun Outbound. Program Inbound adalah program yang mendatangkan mahasiswa dari luar negeri untuk datang ke negara bukan asal (Indonesia) sedangkan Outbound adalah program yang mengirimkan mahasiswa perguruan tinggi Indonesia keluar dari Indonesia untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Indonesia merupakan negara dengan tingkatan kunjungan wisata edukasi yang cukup tinggi. Redaksi Koran Sindonews menulis bahwa minat mahasiswa asing kuliah di Indonesia tercatat 150-500 setiap minggu mengenai pemohon izin calon mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi Indonesia sesuai yang diinformasikan oleh Kemenristek Dikti<sup>[11]</sup>. Salah satu pulau yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing adalah Bali. Kebutuhan wisatawan minat khusus memilih Bali sebagai tempat untuk belajar dikarenakan keunikan budaya, interaksi sosial, dan suasana internasional yang mampu memberikan perspektif yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pendidikan setiap mahasiswa. Dari tujuh puluh satu perguruan tinggi yang tersebar di delapan Kabupaten dan satu wilayah Kota Denpasar, terdapat tiga perguruan tinggi di Kabupaten Badung yang setiap semester menerima kunjungan wisatawan asing untuk belajar<sup>[1]</sup>. Tiga perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Dhyana Pura, Universitas Udayana, dan Politeknik Negeri Bali. Dengan terpilihnya Bali sebagai pulau yang diminati oleh mahasiswa asing, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik mahasiswa memilih Kabupaten Badung sebagai tempat belajar. Melalui hasil karakteristik mahasiswa asing, pelaksana program dan pelaku pariwisata yang terlibat dapat membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa asing dan menyediakan fasilitas produk dan jasa untuk menunjang kebutuhannya selama belajar di Bali.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan secara purposive sampling terhadap 105 mahasiswa asing yang sedang ataupun pernah belajar pada tiga perguruan tinggi di Kabupaten Badung, Bali yaitu Universitas Dhyana Pura, Universitas Udayana, dan Politeknik Negeri Bali. Ketiga perguruan tinggi inimenawarkan program wisata edukasi kepada mahasiswa asing dengan durasi program dari enam bulan sampai empat tahun. Metode perolehan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner, observasi, wawancara terhadap mahasiswa dan penyelenggara program, serta dokumentasi. Kuisisioner berisikan butir-butir pertanyaan mencakup asal negara, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, umur, tipe program yang diikuti, lama belajar, besaran pengeluaran per bulan pada akomodasi, makanan, transportasi, kebutuhan pribadi. Konsep yang digunakan diantaranya; segmentasi pasar dijabarkan berdasarkan geography, demography, psikographi dan perilaku konsumen<sup>[4]</sup>

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang sedang ataupun yang pernah belajar pada tiga perguruan tinggi di Kabupaten Badung. Karakteristik wisatawan dipaparkan berdasarkan asal negara, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, umur,

tipe program yang diikuti, lama belajar, besaran pengeluaran per bulan pada akomodasi, makanan, transportasi, dan kebutuhan pribadinya.

#### A. Asal Negara

Bali memiliki iklim tropis, alam yang indah, dan sosial kultur yang tiada duanya mampu menarik minat mahasiswa asing untuk belajar pada tiga perguruan tinggi. Belajar dan berwisata di Kabupaten Badung dipilih oleh 64,8% mahasiswa Jerman, 9,5% dari Finlandia, dan 6,7% dari Belgia, dan 19% dari berbagai negara yang hanya memiliki satu maupun dua orang sedang belajar di Kabupaten Badung seperti terlihat pada Tabel 3.1. Bali masih menjadi tujuan wisata edukasi bagi mahasiswa eropa terutama bagi mahasiswa Jerman, Finlandia dan Belgia dikarenakan perguruan tinggi di Bali menjalin kerjasama banyak dengan perguruan tinggi di negara tersebut. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara, mahasiswa jerman memilih Bali dikarenakan ajakan ataupun rekomendasi dari teman. Durasi semester negara-negara Eropa juga menyerupai system belajar di Indonesia.

Tabel 3.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Negara

Kebangsaan	Frekuensi	Persentase
Belgium	7	6.7
Finland	10	9.5
German	68	64.8
Lain-lain	20	19.0
<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100.0</b>

#### B. Jenis Kelamin

Dari 105 mahasiswa asing 68.6% mahasiswa yang tertarik belajar di Bali adalah perempuan dibandingkan dengan 31.4% laki-laki, seperti terlihat pada table 3.2. Mahasiswa perempuan lebih memilih belajar di luar negeri dikarenakan ingin mendapatkan perspective yang berbeda dari apa yang didapatkan di negaranya, keluar dari zona nyaman, dan ingin menikmati keindahan alam secara bersamaan. Dengan belajar dan tinggal di Kabupaten Badung, mahasiswa dapat menikmati suasana belajar dengan menyenangkan. Kabupaten Badung yang terkenal dengan pantai, kehidupan dengan latar belakang internasional membuat mahasiswa betah untuk tinggal di Bali selama belajar. Dari data dibawah ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mendominasi untuk belajar di tiga perguruan tinggi, dikarenakan mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan sosial media yang menayangkan bahwa Bali merupakan tempat yang indah untuk dikunjungi. Mahasiswa asing perempuan juga lebih sering menggunakan sosial media sebagai sumber informasi dan menyebarkan informasi, dalam hal ini adalah mengajak teman lainnya untuk berpartisipasi dalam wisata edukasi. Perempuan memilih untuk belajar di luar negeri selama mengenyam perguruan tinggi dikarenakan dalam pemikirannya, kesempatan paling baik untuk belajar dan berwisata yang paling tepat pada tingkat mahasiswa, sebelum berjuang mencari pekerjaan, meniti karir, dan berkeluarga. Sedangkan pria lebih memilih belajar di luar negeri dikarenakan keinginan sendiri dan tidak terlalu terpengaruh oleh ajakan teman maupun sosial media.

Tabel 3.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	72	68.6
Laki-laki	33	31.4
Total	105	100.0

### C. Latar Belakang Pendidikan

Pemerintahan Kabupaten Badung yang terkenal akan kunjungan wisatawan berusaha meningkatkan suasana internasional di berbagai tempat dengan membuat beberapa kegiatan ataupun festival yang diyakini mampu menarik wisatawan asing maupun domestic. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya pendukung industri pariwisata seperti hotel, restaurant, café, maupun usaha-usaha yang berskala internasional. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan usaha pariwisata, Perguruan tinggi di Kabupaten Badung merupakan tempat praktek dan belajar yang nyata terutama bagi 18.1% mahasiswa yang memilih belajar Internasional Business. Contohnya beberapa program yang unik yang sedang ditawarkan oleh perguruan tinggi, seperti *Intrapreneurship in Another Perspective* yang mana mahasiswa belajar sosial *entrepreneur* pada konteks bisnis yang berbeda, seperti toko waralaba perusahaan nasional yang melakukan bisnis berdampingan dengan warung kecil yang dimiliki oleh masyarakat lokal<sup>[9]</sup>. Keduanya memiliki kekuatan dan keunikan masing-masing yang membuatnya bertahan walaupun dengan teknologi yang berbeda.

Sekitar 10.5% mahasiswa memilih Bali dikarenakan ingin belajar bagaimana mengelola pariwisata di negara berkembang seperti terlihat pada table 3.3. Mahasiswa asing sangat mengapresiasi masyarakat yang masih menjunjung tinggi budaya adat dan budaya pelayanan kepada seluruh wisatawan baik domestic maupun internasional, dan mahasiswa asing mendapatkan pelajaran yang sangat berharga bagaimana pelayanan terhadap konsumen diterapkan oleh penduduk yang tinggal di Bali. 51.40% mahasiswa dari berbagai jurusan seperti matematika, Bahasa Indonesia, teknik, media, psikologi, desain, fisiologi, dan komputer.

Tabel 3.4  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan yang Dipelajari	Frekuensi	Persentase
Hotel and Restaurant Management	9	8.6
Industrial Engineering	6	5.7
Intercultural studies - tourism management	11	10.5
International Business	19	18.1
International Business Management	6	5.7
Lain-lain	54	51.40
Total	105	100.0

### D. Usia

Mahasiswa asing yang memilih belajar pada perguruan tinggi di Kabupaten Badung 67.6% berusia 21-24 tahun. Ini dikarenakan hubungan kerjasama perguruan tinggi lebih banyak memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk belajar ke luar negeri paling rendah pada semester ke enam ataupun pada tahun ketiga perkuliahan di negara asal.

Salah satu alasan adalah mahasiswa lebih dewasa dan lebih mampu beradaptasi dengan keadaan di negara lain [2]. Mahasiswa lain juga menambahkan bahwa mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar negeri sebagai bagian dari keinginan diri sendiri mendalami adat istiadat, kehidupan sosial, terutama Bahasa dengan cara langsung belajar di Bali.

Sebanyak 23.8% mahasiswa berusia 25-28 tahun dikarenakan mereka baru menginjak masa perkuliahan setelah mereka bekerja di negaranya, dan memilih belajar di Kabupaten Badung dikarenakan ingin menambah wawasan pengetahuan. Mahasiswa dalam usia ini adalah mahasiswa yang dikarenakan oleh keinginan pribadi bukan karena factor ajakan teman seperti mahasiswa dengan usia lebih muda. Mahasiswa yang memiliki umur lebih tua menyatakan keinginan untuk ikut dalam program belajar diluar negeri untuk menambah pengalaman yang sangat diperlukan dalam dunia kerja pada jenjang karir mereka. Berdasarkan pengalaman mahasiswa asing, perusahaan internasional cenderung tertarik untuk mempekerjakan karyawan dengan pengalaman tinggal di luar negeri dikarenakan fleksibilitas dalam bekerja dengan kebangsaan lain diyakini dapat membuat suasana kerja lebih nyaman<sup>[5]</sup>. Hal tersebut didukung oleh penelitian Murray yang menyatakan bahwa tiga kriteria penting dalam sebuah perusahaan ketika menerima pekerja adalah :1) Kemampuan intelektual seseorang yang mencakup kemampuan belajar cepat, menganalisa data secara cepat, membuat keputusan secara objective, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan; 2) Motivasi yang dievaluasi melalui pencapaian dan antusiasme kandidat; 3) Keterampilan interpersonal yang meliputi keterbukaan dan menghargai terhadap budaya yang berbeda [7].

Tabel 3.5  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17-20	4	3.8
21-24	71	67.6
25-28	25	23.8
> 28	5	4.8
Total	105	100.0

#### E. Tipe Program

Mahasiswa asing mengikuti beberapa program di ketiga perguruan tinggi di Kabupaten Badung, seperti 1) *short course* – bagian dari pendidikan yang diberikan dalam pertemuan atau pembelajaran; 2) *Exchange student* – mahasiswa yang belajar di institusi asing sebagai bagian dari program timbal balik antara institusi maupun negara; 3) Darmasiswa –program beasiswa tanpa gelar yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada mahasiswa asing yang berasal dari negara yang memiliki hubungan diplomatic dengan Indonesia. Tujuan dari mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan di Indonesia yang mencakup seni, budaya dan lainnya dengan durasi 6 bulan sampai 1 tahun, sedangkan tujuan pemerintah adalah menaikkan pengakuan Bahasa Indonesia di kalangan internasional sebagai Bahasa pergaulan populer setelah Bahasa Inggris [6].

Sebanyak 44.8% mahasiswa mengikuti *short course* dikarenakan periode tinggal di negara lain hanya satu semester dengan tujuan mendapatkan pengakuan akademik baik sistem konversi nilai ataupun hanya program sertifikat. Program short course dapat

dilakukan pada program pembelajaran dengan latar belakang pendidikan yang sama ataupun berbeda.

Namun 41% mahasiswa memilih program pertukaran pelajar dengan kuota peserta dari masing-masing institusi. Pertukaran pelajar dilaksanakan ketika mahasiswa asing ingin belajar hal yang sama dengan latar belakang pendidikannya di Kabupaten Badung, yang mana mahasiswa akan mendapatkan kredit perkuliahan yang diakui dan telah disetarakan oleh masing-masing institusi. 12.4% mahasiswa asing memilih program beasiswa darmasiswa yang berdurasi enam bulan sampai satu tahun dikarenakan mendapatkan bantuan dana dari pemerintah Indonesia, seperti terlihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Tipe Program

Tipe Program	Frekuensi	Persentase
Darmasiswa	13	12.4
Pertukaran pelajar	45	41.0
Program semester	47	44.8
Total	105	100.0

#### F. Lama Belajar

Mahasiswa asing memilih 84.8% menghabiskan waktu belajar dengan durasi maksimal 1 semester pada perguruan tinggi di Kabupaten Badung dan yang memilih maksimal 1 tahun sebanyak 13.3%. Mahasiswa lebih memilih durasi maksimal 1 semester karena dirasakan untuk hidup di negara lain cukup hanya maksimal 6 bulan. Program belajar pada perguruan tinggi di Kabupaten Badung mengedepankan pertukaran informasi dengan referensi akulturasi antar mahasiswa yang berdasar dari negara-negara berbeda di dalam satu kelas. Pembelajaran di kelas termasuk diskusi mata kuliah inti, komunikasi setiap hari sehingga mahasiswa dapat saling bertukar informasi, budaya, dan hal lain yang tidak dimiliki oleh mahasiswa dari negara lain. Durasi belajar yang pendek mempermudah adaptasi akulturasi yang terdiri dari 4 tahap: a) Honeymoon stage/periode bulan madu; b) Hostility stage/periode penolakan karena merasa terperangkap di budaya yang berbeda; c) Humor stage/menghargai budaya baru dikarenakan sudah memiliki banyak teman; d) Home stage/merasa terhubung dengan budaya negara lain, namun sudah harus kembali ke negara asal <sup>[10]</sup>.

Tabel 3.7  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Lama Belajar

Lama Belajar	Frekuensi	Persentase
<1 semester	89	84.8
1 year	14	13.3
4 years	2	1.9
Total	105	100.0

#### G. Besaran Pengeluaran Kebutuhan Akomodasi per Bulan

Sejumlah 84.8% mahasiswa memilih tinggal pada fasilitas akomodasi dengan harga lebih dari dua juta rupiah per bulan. Dibandingkan dengan 11.4% jumlah mahasiswa yang tinggal di fasilitas akomodasi dengan batasan harga satu juga sampai dua juta

rupiah per bulan seperti pada tabel 3.8. Mahasiswa cenderung mencari akomodasi yang tidak terlalu mewah fasilitas kamarnya, namun mencari lokasi akomodasi yang strategis dengan tempat-tempat hiburan usia muda, dekat dengan pantai, maupun homestay yang menyediakan fasilitas kolam renang kecil, contohnya daerah Canggu dan Kuta. Mahasiswa Jerman cenderung tinggal secara berkelompok untuk memudahkan koordinasi tugas-tugas belajar, seperti homestay, villa, ataupun kostel.

Tabel 3.8  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Besaran Pengeluaran Kebutuhan Biaya Akomodasi per Bulan

Akomodasi	Frekuensi	Persentase
< 500.000	1	1.0
> 2.000.000	89	84.8
1.000.000 - 2.000.000	12	11.4
500.000 - 1.000.000	3	2.9
Total	105	100.0

#### H. Besaran Pengeluaran Kebutuhan Makanan per Bulan

Kemampuan keuangan mahasiswa khususnya pada pengeluaran biaya makanan sesuai dengan gaya hidup masing-masing orang. Dari tabel 3.9 terlihat bahwa mahasiswa menghabiskan anggaran minimal dua juta rupiah per bulan sebanyak 47.6% mahasiswa dan 42.9% mahasiswa mengeluarkan anggaran antara satu juta sampai dua juta rupiah per bulan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tinggal di lingkungan masyarakat lokal dan mereka lebih memilih, makan pagi dengan roti dan buah, makan siang dan malam dengan cara membeli makanan di kantin kampus dan di warung sekitar. Untuk menekan pengeluaran, mahasiswa hanya makan di restaurant rata-rata sekali dalam sebulan dan dengan bantuan sosial media, mahasiswa memilih tempat makan yang memberikan potongan harga.

Tabel 3.9  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Besaran Pengeluaran Kebutuhan Biaya Makanan per Bulan

Makanan	Frekuensi	Persentase
< 500.000	1	1.0
> 2.000.000	50	47.6
1.000.000-2.000.000	45	42.9
500.000 - 1.000.000	9	8.6
Total	105	100.0

#### I. Besaran Pengeluaran Kebutuhan Biaya Transportasi per Bulan

Sejumlah 47.6% mahasiswa mengeluarkan anggaran sebesar satu juta rupiah - dua juta rupiah untuk transportasi dibandingkan dengan 35.2% sebesar lima ratus ribu - dua juta rupiah. Mahasiswa lebih memilih menyewa motor bulanan dengan kisaran harga: a) <Rp. 500.000 - motor bebek manual; b) Rp. 600.000 - Rp. 1.500.000 - motor matic lama dengan besaran 125 cc - 150cc; c) Rp. 1.500.000 - >Rp. 2.000.000 - motor matic baru dengan besaran 150 cc; d) >Rp. 2.000.000 - motor matic dengan besaran cc lebih besar dari 150 cc. Pengeluaran dalam anggaran transportasi ini dihitung dari sewa motor dan biaya bahan bakar per bulan.

Tabel 3.10  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Besaran Pengeluaran Kebutuhan Biaya  
Transportasi per Bulan

Transportasi	Frekuensi	Persentase
< 500.000	1	1.0
<500.000	9	8.6
> 2.000.000	8	7.6
1.000.000 - 2.000.000	50	47.6
500.000-1.000.000	37	35.2
Total	105	100.0

#### J. Besaran Pengeluaran Untuk Kebutuhan Pribadi

Besaran pengeluaran mahasiswa dapat dilihat pada tabel untuk kebutuhan pribadi mahasiswa asing sebesar satu juta rupiah sampai dua juta rupiah dari 52.4% orang, sedangkan 28.6% mahasiswa mengeluarkan lebih dari dua juta rupiah per bulan selama belajar di Bali. Mahasiswa belajar di Bali dikarenakan biaya hidup lebih rendah daripada negara asal. Dikarenakan mahasiswa memilih tinggal di sekitar masyarakat lokal, sehingga kebutuhan juga menjadi lebih sedikit.

Tabel 3.11  
Karakteristik Mahasiswa Asing Berdasarkan Besaran Pengeluaran Kebutuhan Pribadi per  
Bulan

Kebutuhan Pribadi	Frekuensi	Persentase
<500.000	3	2.9
> 2.000.000	30	28.6
1.000.000 - 2.000.000	55	52.4
500.000 - 1.000.000	17	16.2
Total	105	100.0

#### 4. Simpulan

Karakteristik mahasiswa asing yang belajar pada Perguruan Tinggi di Kabupaten Badung paling banyak berasal dari Eropa khususnya Jerman. Program berwisata sambil belajar atau *Edutourism* yang mana lebih menggunakan media sosial, atau media elektronik sebagai media promosi mampu menarik minat calon mahasiswa asing perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Program yang diambil lebih cenderung pada program studi humaniora dibandingkan dengan science. Selama belajar di Bali, mahasiswa lebih memilih akomodasi yang nyaman, lengkap dengan fasilitas di kamar, tidak jauh dari pusat keramaian selaras dengan minat anak muda serta pantai, untuk mobilisasi mahasiswa memilih sepeda motor otomatis dikarenakan kebanyakan mahasiswa asing baru belajar mengendarai sepeda motor di Bali. Dengan analisis karakteristik diatas, diharapkan Perguruan Tinggi di Kabupaten Badung, mampu mendesain program yang melibatkan mahasiswa secara keseluruhan, dikarenakan kebanyakan mahasiswa yang berasal dari Jerman, cenderung untuk tinggal di tempat yang berdekatan. Dikarenakan kebutuhan pengeluaran makanan, pengeluaran pribadi yang relatif sedang atau hampir sama dengan mahasiswa lokal, maka akomodasi mahasiswa asing disarankan untuk dilengkapi dengan furniture dan dapur kecil. Perguruan Tinggi disarankan membuat program yang mampu membuat mahasiswa dapat belajar "all in one" termasuk Bahasa, budaya, mata kuliah inti, dan *excursion* secara terprogram.

## Daftar Rujukan

- [1] Anita. 2018. Daftar Universitas di Bali Lengkap (Negeri & Swasta). [www.daftarinformasi.com](http://www.daftarinformasi.com).
- [2] Hottman, Rudi. 2019. *Interview of "Reason of Jerman student choose Bali as an Educational Destination" Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih – Kuta Utara*.
- [3] Kemenristek DIKTI. 2017. Perguruan Tinggi Indonesia Diminati Mahasiswa Asing. Biro Kerjasama & Komunikasi Publik dan Ditjen Kelembagaan IPTEK DIKTI Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. [www.ristekdikti.go.id](http://www.ristekdikti.go.id).
- [4] Kotler, Philip. 2005. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Kutschenreuter, Antonia. 2019. *Interview of "Why Study in Bali?" Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih – Kuta Utara*.
- [6] MANSAN, Sulaila (2015) *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Darmasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [7] Murray, D. (1999). The challenges of the future work environment: What corporations want from tomorrow's graduates in international education. In K. Theile and C. Ó hógartaigh (Eds.), *Partnership Patterns and Prospects for the 21st Century*. Dublin: Oak Tree Press.
- [8] Susanto, P.C., & Suyasa, N.S. (2016). Exposing International Students to Social Entrepreneurship Concepts Enriched Culture Experiences. *International Tourism Conference, Promoting Cultural & Heritage Tourism*. Denpasar.
- [9] Suyasa, Ni Luh Christine. 2014. "Strategi Pemasaran Program Educational Tourism di Universitas Dhyana Pura Bali" (tesis). Denpasar. Universitas Udayana
- [10] Suyasa, N.P., & Dewi, P.C. (2018). Involving Local Students in International Short Course Program at Universitas Dhyana Pura. *4<sup>th</sup> International Research Conference on Higher Education* (pp 954-975). Denpasar: KnE Social Sciences.
- [11] Zubaidah, Neneng. 2017. Jumlah Mahasiswa Asing Meningkat. [http://koran-sindo.com/page/news/2017-05-15/0/9/Jumlah Mahasiswa Asing Meningkat](http://koran-sindo.com/page/news/2017-05-15/0/9/Jumlah_Mahasiswa_Asing_Meningkat).

